

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai **Pola Komunikasi Pelatih Dan Penari Tunarungu Di Yayasan Smile Motivator Bandung Dalam Meningkatkan Semangat Berlatih** maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi di tim Tari Smile Motivator terdiri dari dua proses, yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Pada proses komunikasi primer yang terjadi dalam penyampaian pesannya menggunakan lambang non-verbal, non-verbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan secara lisan ataupun tulisan, melainkan komunikasi yang diungkapkan melalui *gesture*, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya. lambang non-verbal, ini menggunakan isyarat-isyarat , *gesture* sebagai bentuk ekspresi dari komunikasi yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan *proses komunikasi sekunder*, dimana alat atau sarana komunikasi yang digunakan komunitas Proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media nirmassa (telepon, surat, megapon dan sebagainya). Peneliti akan membahas bahwa komunikasi yang terjadi adalah proses komunikasi primer dan sekunder yang sangat mempengaruhi dalam proses penyampaian pesan yang terjadi, khususnya

pada proses berlatih dan memberikan semangat unruk berlatih . Seperti yang sudah di jelaskan diatas, bahwa proses komunikasi primer yang terjadi terdiri dari pesan v non-verbal. Pada definisinya, komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan secara lisan ataupun tulisan, melainkan komunikasi yang diungkapkan melalui *gesture*, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya.

Dalam hal ini, lambang non-verbal yang digunakan yakni komunikasi yang menggunakan lambang non-verbal, anggota tari runarungu ini menggunakan *gesture*, atau isyarat-isyarat yang diberikan untuk menunjang komunikasi yang efektif penggunaan isyarat atau *gesture* berguna sebagai bentuk ekpresi yang diberikan selama poses berkomunikasi

Hal ini sesuai dengan proses komunikasi sekunder, dimana alat atau cara berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan bahasa metode oral untuk melakukan seluruh kegiatan dan proses penyampaian pembelajaran menari dan berlatih Dimana metode itulah yang digunakan untuk penyampaian makna tari, pengarahan gerakan tari hingga berkomunikasi dan berdiskusi dalam proses berlatih tari agar hasil yang diinginkan sesuai harapan.

2. Hambatan komunikasi yang terjadi di komunitas secara umum yakni ada pada respon atau *feedback*, menggunakan jenis hambatan yang sudah di sebutkan diatas, hambatan yang terjadi Secara personal, fisik, dan semantis, memiliki hambatan yang saling berkaitan antara hambatan yang satu dengan yang lainnya, Dari kedua hambatan tersebut cukup memberikan pengaruh

yang menunjukkan gangguan pada prose berlatih tari penari tunarungu Smile Motivator. yang mana penari tunarungu Smile Motivator ini akan membangun kekompakan atau keselarasan dalam menari karena pada dasarnya proses menari di Smile Morivaor ini dilakukan secara berbarengan dan ini dibutuhkan komunikasi yang efektif. Proses komunikasi atau bahasa yang digunakan yaitu non-verbal yakni komunikasi yang menggunakan lambang non-verbal, anggota tari runarungu ini menggunakan gesture, atau isyarat-isyarat yang diberikan untuk menunjang komunikasi yang efektif penggunaan isyarat atau gesture berguna sebagai bentuk ekpresi yang diberikan selama poses berkomunikasi.

Pola komunikasi yang digunakan komunitas tim tari Smile motivator dalam meningkatkan semangat berlatih dan mengasah kemampuannya di bidang seni tari adalah pola komunikasi roda. Dalam proses komunikasi untuk mengembangkan kemampuan penari Pada proses tersebut, pola komunikasi roda terlihat dalam koordinasi yang terjalin oleh pelatih dengan para penari tunarungu. Sehingga pencapaian yang di hasilkan saat proses berlatih sesuai dengan yang di harapkan sehingga penari mencapai titik puas dan berani mempertunjukkan hasil berlatihnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mampu menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan

5.2.1 Saran Untuk Tim Tari Smile Motivator

Dari uraian yang telah dijelaskan dan data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti memberikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Tim tari Smile Motivator mengadakan pertemuan saat proses berlatih tidak hanya enam kali selama sebulan agar para penari lebih mengenal lebih dalam satu sama lain.
2. Kepada pelatih disarankan untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang efektif bagi penari Tunarungu sehingga mereka merasa nyaman, aman dan penuh dengan limpahan kasih sayang sehingga pencapaian dalam proses berlatih sesuai dengan yang diharapkan
3. Sebaiknya Smile Motivator menambah pelatih yang sama-sama berkompeten di bidang seni tari
4. Sebaiknya pelatih sebelum berlangsungnya proses berlatih diadakan sharing dan games untuk mencairkan suasana sehingga tidak ada hambatan *mood* yang di alami oleh penari
5. Sebaiknya Smile Motivator memiliki struktur kepengurusan agar lebih fokus dalam melakukan tugasnya

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk lebih mengorganisir waktu dengan baik. Sebab pada proses penelitian dilapangan membutuhkan perencanaan yang baik, karena tidak semua keadaan dilapangan akan sesuai dengan yang diperkirakan.

- 2) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan sebaiknya untuk lebih mempersiapkan diri terlebih dahulu, agar proses penelitian yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk memilih objek penelitian yang sesuai dengan kemampuan peneliti agar dapat memudahkan peneliti dalam menguasai penelitiannya.